

# Perbedaan Karakter Kesopanan Siswa MI Nurul Huda Gebugan yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua

Nisbandi<sup>1</sup>, Abdul Karim<sup>2</sup>, Ridha Sarwono<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>2</sup>PPKn, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: \*<sup>1</sup>nisbandi766@gmail.com, <sup>2</sup>karimungan@gmail.com,

<sup>3</sup>ridhosar@gmail.com

## Abstrak

Siswa dari MI Nurul Huda Gebugan sebagian tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Gebugan. Rumusan masalahnya yaitu apakah ada perbedaan karakter kesopanan siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal bersama orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Karakter Kesopanan Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Gebugan yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket.

Hasil penelitian menunjukkan signifikansi 0,042 ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis penelitian menyatakan ada perbedaan karakter kesopanan yang signifikan antara siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan karakter kesopanan tersebut yaitu siswa kelas VI MI Nurul Huda gebugan yang tinggal di pondok pesantren memiliki karakter kesopanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas VI MI Nurul Huda gebugan yang tinggal bersama orang tua.

**Kata kunci:** Karakter kesopanan, siswa, pondok pesantren, orang tua

## Abstract

*Students from MI Nurul Huda Gebugan partly live in the Darussalam Gebugan Islamic Boarding School. The formulation of the problem is whether there are differences in the character of politeness of students who live in boarding schools and students who live with parents. This study aims to determine the difference in the character of politeness of 6th grade students of MI Nurul Huda Gebugan who live in Islamic boarding schools with students who live with parents. This type of research is comparative quantitative research. Data collection techniques are done through questionnaires.*

*The results showed a significance of 0.042 ( $p < 0.05$ ), so the research hypothesis states that there is a significant difference in the character of politeness between grade VI students of MI Nurul Huda Gebugan who live in boarding schools and students who live with parents. The difference in the character of politeness is that grade VI students of MI Nurul Huda Gebugan who live in boarding schools have a higher character of politeness compared to grade VI students of MI Nurul Huda Gebugan who live with parents.*

**Keywords:** Polite character, students, Islamic boarding schools, parents

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014) Pondok pesantren yaitu satuan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh dan di lingkungan pesantren serta mengembangkan kurikulum kekhasan pesantren. Dalam pondok pesantren yang lebih ditekankan yaitu pendidikan karakter keagamaan, maka untuk menunjang pendidikan itu dalam pesantren sangat ketat dalam hal kedisiplinan baik waktu belajar maupun dalam menimba ilmunya semuanya sudah ditentukan dan teratur dalam rangka untuk menanamkan karakter kesopanan.

Karakter santri di pondok pesantren disampaikan Dawam dalam Fifi Nofiaturrahmah (2014) Proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan, dan pluralitas. Dalam hal di Pondok Pesantren Darussalam Gebugan ditanamkan pembiasaan sopan santun.

Pondok Pesantren Darussalam Gebugan terletak di Jl.Syekh Penanggalan No.5 Gebugan, Bergas, Kab.Semarang. Pesantren Darussalam Gebugan, Bergas, Kab. Semarang didirikan pada tahun 1993 oleh KH Murrodhi yang sampai sekarang masih mengasuh di pondok pesantren darussalam. Pondok Pesantren Darussalam Gebugan mendidik santri dalam sopan santun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam penuh.

Menurut Putri dalam Puspawati & Ulya (2021) sopan santun yaitu menghargai orang lain dengan mengucapkan salam ketika bertemu teman maupun ketika masuk rumah, memanggil dengan sebutan yang baik. Pembiasaan sopan santun di Pondok Pesantren Darussalam terus diawasi oleh pengurus pondok diantaranya dalam berperilaku jujur mengikuti aturan yang berlaku, bertutur sapa yang sopan dengan bahasa krama dan ngoko halus, menjaga etika, prestasi, serta menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren, berpakaian sopan *sar'an wa' adatan*, mengikuti sholat berjama'ah, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chandra (2019) dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al- Quranyiah Manna Bengkulu Selatan bahwa sopan santun santri meliputi: (1) Berpakaian sesuai etika santri Islami; (2) Tidak berpenampilan seronok atau berlebihan;; (3) Menghormati yang besar dan belas kasih terhadap yang kecil; (4) berkata dan bersikap sopan terhadap siapapun; (12) Tidak masuk kamar santri lain tanpa seizin penghuni masing-masing kamar; (5) wajib mengucapkan salam ketika masuk kamar atau bertemu teman di jalan (6) menjaga nama baik pondok pesantren dengan berperilaku sopan di manapun berada.

Menurut kurniasih dan Sani dalam Rimba Kurniawan dkk. (2019) sopan yaitu tidak berbicara kotor dan kasar serta tidak menyela pembicaraan orang yang sedang bicara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Nurul Huda Gebugan tanggal 18 Juli 2023 pada saat pembelajaran Matematika siswa kelas VI (enam) MI Nurul Huda Gebugan terlihat ada beberapa fenomena yaitu: Bahasa komunikasi dari guru ke siswa menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa jawa ngoko alus dan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa dari siswa ke guru ada yang menggunakan bahasa ngoko kasar. Kemudian siswa yang tinggal di Pondok Pesantren maupun siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren dalam mengikuti pembelajaran yang sedang diajarkan memperhatikan dengan baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI setelah kegiatan observasi, guru kelas VI (enam) MI Nurul Huda Gebugan menyampaikan ada salah seorang siswa yang baru tinggal di Pondok Pesantren mempunyai perilaku yang kurang baik seperti: (1) ketika sedang duduk, kaki dinaikkan di atas kursi, (2) menggoda teman yang sedang memperhatikan pembelajaran, (3) bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, (4) ketika berdoa awal dan akhir pembelajaran siswa tersebut tidak ikut melafalkan doa, (5) siswa sering tertidur saat pembelajaran. Begitu juga ketika di luar jam pelajaran masih terdapat perilaku yang kurang sopan seperti: (1) bicara kasar terhadap teman, (2) mengejek teman, (3) duduk di atas meja, (4) ketika duduk di kursi, kaki ditaruh di atas meja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut muncul keingintahuan apakah ada perbedaan karakter kesopanan siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan karakter kesopanan siswa MI Nurul Huda Gebugan yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama orang tua.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode komparatif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerical dan diolah menggunakan metode statistik. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda (Teting dkk., 2020).

Desain penelitian yang diambil adalah Intact-Group Comparison (Sugiyono, 2018:26) yaitu terdapat dua kelompok yang ditentukan, kemudian diobservasi untuk mengetahui keadaan adakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2018:199) angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan dalam angket menggunakan pertanyaan tertutup, karena yang dibutuhkan dari jawaban adalah data interval. Cooper dan Schindler dalam Sugiyono (2018:200) mengemukakan bahwa skala pengukuran sikap (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik) dengan skor 4,3,2,1 merupakan data interval karena jaraknya sama. Untuk analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji beda serta menggunakan analisis hipotesis hasil dari uji beda yang sudah dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, analisis uji-t menggunakan software SPSS.26 dalam menghitung hasil penelitiannya. Data tentang perbedaan karakter kesopanan siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal bersama orang tua diperoleh dari nilai hasil angket yang dibagikan dan dijawab oleh siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan pada tanggal 17 Januari 2024. Hasil deskripsi data sebagai berikut.

Tabel Hasil analisis *Descriptive Statistics*

<i>Descriptives</i>					
	siswa		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	
karakter kesopanan	Siswa yang tinggal di pondok pesantren	<i>Mean</i>	94.45	1.516	
		<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i>	91.08	
			<i>Upper Bound</i>	97.83	
		<i>5% Trimmed Mean</i>	94.51		
		<i>Median</i>	94.00		
		<i>Variance</i>	25.273		
		<i>Std. Deviation</i>	5.027		
		<i>Minimum</i>	86		
		<i>Maximum</i>	102		
		<i>Range</i>	16		
		<i>Interquartile Range</i>	10		
		<i>Skewness</i>	-.080	.661	
		<i>Kurtosis</i>	-.837	1.279	
		Siswa yang tinggal bersama orang tua	<i>Mean</i>	88.42	2.281
	<i>95% Confidence Interval for Mean</i>		<i>Lower Bound</i>	83.40	
			<i>Upper Bound</i>	93.44	
	<i>5% Trimmed Mean</i>		88.57		
	<i>Median</i>		88.50		
	<i>Variance</i>		62.447		
	<i>Std. Deviation</i>		7.902		
	<i>Minimum</i>		76		
	<i>Maximum</i>		98		
<i>Range</i>	22				
<i>Interquartile Range</i>	16				
<i>Skewness</i>	-.267		.637		
<i>Kurtosis</i>	-1.289		1.232		

Sumber: Data Olahan SPSS for windows

Uji normalitas data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan penelitian selanjutnya. Hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas *One-sample Kolmogorov-smirnov test*

<b>Tests of Normality</b>							
	siswa	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
karakter kesopanan	Siswa yang tinggal di pondok pesantren	.138	11	.200*	.970	11	.882
	Siswa yang tinggal bersama orang tua	.133	12	.200*	.921	12	.293

Sumber: Data Olahan SPSS *for windows*

Uji normalitas terhadap karakter kesopanan siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan diperoleh taraf signifikansi 0,2 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data karakter kesopanan 23 siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal bersama orang tua terdistribusi normal sebagai obyek penelitian.

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan karakter kesopanan siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua. Hasil uji beda tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel Independen Sampel t-tes

<b>Independent Samples Test</b>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
				<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>							
karakter kesopanan	<i>Equal variances</i>	3.370	.081	2.162	21	.042	6.038	2.792	.231	11.845

	<i>um ed</i>									
	<i>Eq ual var ian ces not ass um ed</i>			2.20 5	18.8 22	.040	6.0 38	2.73 9	.302	11.77 4

Sumber: Data Olahan SPSS *for windows*

Hasil uji independen sampel t-tes tersebut menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,042. . Berdasarkan hasil uji beda tersebut yang menyatakan bahwa taraf signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Maka, hipotesis penelitian menyatakan ada perbedaan karakter kesopanan yang signifikan antara siswa kelas VI MI Nurul Huda Gebugan yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua. Karakter kesopanan siswa yang tinggal di pondok pesantren tersebut terbentuk oleh pendidikan yang ada di pondok pesantren sesuai dengan pendapat (Masrur dkk., t.t.) semua proses membangun karakter kesopanan santri dilakukan atas dasar keteladanan Kyai dalam mendidik siswa. Islam (2010) menyampaikan siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih sopan daripada siswa yang tinggal di luar pondok pesantren disebabkan oleh adanya teladan (uswatun hasanah) yang diperoleh dari Kyai.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan uji independen sampel t-test karakter kesopanan siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal bersama orang tua pada probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,042 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan karakter kesopanan siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan karakter kesopanan tersebut yaitu siswa kelas VI MI Nurul Huda gebugan yang tinggal di pondok pesantren memiliki karakter kesopanan yang lebih tinggi dari siswa kelas VI MI Nurul Huda gebugan yang tinggal bersama orang tua.

### DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, P. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter*. XII(20), 64–80.  
Fifi Nofiaturrehman. (2014). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*, XI(1), 201–216.  
Chandra, P. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter*. XII(20), 64–80.  
Fifi Nofiaturrehman. (2014). Metode Pendidikan Karakter di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*, XI(1), 201–216.  
Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Pma\_18\_14. Pdf (pp. 1–14).

Nisbandi, Abdul Karim, Ridha Sarwono. *Perbedaan Karakter Kesopanan Siswa MI Nurul Huda Gebugan yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua.*

Masrur, M., Kyai, F., Karakter, P., Pesantren, D. P., Doktoral, M., Pascasarjana, P., Raden, I., Lampung, I., Dosen, D., & Pringsewu, S. (t.t.). *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.*

Islam, I.M. (2010). *Perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran rumpun pai dan tingkat kesopanan siswa smp islam al ma'arif 01 singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.* skripsi

Puspawati, D., & Ulya, N. (2021). *Proceedings of The 5 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Peran Ethnoparenting Dalam Menanamkan Nilai Kesopanan Pada Anak Usia Dini.* 115–126. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/index>

Rimba Kurniawan, A., Chan, F., Yohan Pratama, A., Tirta Yanti, M., Fitriani, E., & Mardani, S. (2019). *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar.* 9(2).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Teting, B., Lehyun, Y., Angariani, A., & Studi Diploma III Keperawatan Stikes Dirgahayu Samarinda, P. (2020). *Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Pembelajaran Luar Jaringan(Luring)Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020.* *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 2(1).

Wardana, D., Sutarjo, A., & Novia, A. (2018). *Redefinisi Kesopanan Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Serang dan Pandeglang.* *Seminar Nasional ...*, 1–14. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1179>.